

## DASAR-DASAR PENULISAN BERITA

*Erwan Effendi<sup>1</sup>, Intan Tursina<sup>2</sup>, Latifah Aini<sup>3</sup>, M. Alpa Rizky<sup>4</sup>*

Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

\*Penulis koresponden, [Erwaneffendi6@gmail.com](mailto:Erwaneffendi6@gmail.com), [intantursina94@gmail.com](mailto:intantursina94@gmail.com),  
[latifahaini1103@gmail.com](mailto:latifahaini1103@gmail.com),

### Abstrak

Menulis berita merupakan suatu upaya menyampaikan sebuah informasi maupun kabar yang mengenai sesuatu kejadian atau hal dalam bentuk tertulis. Seorang penulis berita yang baik dapat menuliskan sebuah berita dengan lengkap dan komunikatif. Sehingga pembaca berita dapat memahami segala sesuatu yang disampaikan dalam berita tanpa kesulitan serta tanpa adanya kesalahan tafsir. Berita sudah menjadi konsumsi wajib bagi semua orang sebab dengan melalui berita bisa mendapatkan berbagai informasi baik itu mengenai peristiwa terbaru serta perkembangannya. Berita bisa didapatkan melalui media cetak, elektronik, internet, maupun sekedar dari mulut ke mulut. Ragam jenis berita yang bisa dibaca juga beragam yakni mulai dari ragam berita olahraga, ekonomi hingga politik, dll. Tidak semua peristiwa maupun kejadian yang layak untuk dijadikan berita. Dalam menulis berita yang perlu diperhatikan oleh penulis berita yakni bagaimana menulis sebuah berita yang baik, menarik, serta sesuai aturan.

Kata Kunci : berita, menulis berita, media, menarik.

### Abstract:

Writing news is an attempt to convey information or news about an event or thing in written form. A good news writer can write a complete and communicative story. So that news readers can understand everything that is conveyed in the news without difficulty and without any misinterpretation. News has become mandatory consumption for everyone because through news one can get various information, both about the latest events and their developments. News can be obtained through print, electronic, internet, or simply word of mouth. The various types of news that can be read also vary, starting from sports, economics to politics, etc. Not all events and incidents are worthy of being news. In writing news, what news writers need to pay attention to is how to write news that is good, interesting, and according to the rules.

Keywords : news, news writing, media, interesting.

## PENDAHULUAN

Menulis berita merupakan suatu upaya menyampaikan sebuah informasi maupun kabar yang mengenai sesuatu kejadian atau hal dalam bentuk tertulis. Seorang penulis berita yang baik dapat menuliskan sebuah berita dengan lengkap dan komunikatif. Sehingga pembaca berita dapat memahami segala sesuatu yang disampaikan dalam berita tanpa kesulitan serta tanpa adanya kesalahan tafsir. Seorang penulis berita akan memilih mana peristiwa yang layak untuk dijadikan berita. Hal tersebut bertujuan agar apa yang dituliskan benar-benar bermanfaat bagi masyarakat maupun orang pembaca berita. Tentu dalam menulis berita harus dapat memilih berita yang dapat menambah wawasan dan pengetahuan.

Dalam menulis berita berdasarkan susunan teks berita yang telah disusun dengan prinsip 5W+1H (*What, Where, When, Who, Why, How*) juga mengikuti kaidah jurnalistik. Hal ini berguna agar tidak mengaburkan makna kebenaran atau fakta yang ada dalam berita juga informasi yang disampaikan dapat dimengerti dan dipahami dengan baik oleh public.

Berita sudah menjadi konsumsi wajib bagi semua orang sebab dengan melalui berita bisa mendapatkan berbagai informasi baik itu mengenai peristiwa terbaru serta perkembangannya. Berita bisa didapatkan melalui media cetak, elektronik, internet, maupun sekedar dari mulut ke mulut. Ragam jenis berita yang bisa dibaca juga beragam yakni mulai dari ragam berita olahraga, ekonomi hingga politik, dll. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa dasar-dasar untuk penulisan sebuah berita.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang sistematis yang digunakan untuk mengkaji atau meneliti suatu obyek pada latar alamiah tanpa ada manipulasi didalamnya dan tanpa ada ujian hipotesis. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah metode *library research*, yaitu studi kepustakaan. yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustak<sup>1</sup> )., Teknik pengumpulan data adalah cara yang dipakai untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta dilapangan. Penelitian kepustakaan (*library research*) ialah penelitian yang menggunakan cara untuk mendapatkan data informasi dengan menempatkan fasilitas yang ada di perpustakaan, seperti buku, majalah, dokumen, catatan menghasilkan kajian atas suatu fenomena yang lebih komprehensif.

---

<sup>1</sup> Mahmud, (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka, h.31

## HASIL PENELITIAN

### A. Definisi Berita

Berita (*news*) merupakan sajian utama sebuah media masa di samping views (opini). Mencari bahan berita lalu menyusunnya merupakan tugas pokok wartawan dan bagian redaksi sebuah penerbitan per (media massa).

Pengertian tentang berita haruslah terdapat unsur-unsur yang Dikandung di dalam suatu berita meliputi cakupan dari: fakta, akurat, ide, tepat waktu, menarik, penting, opini dari sejumlah pembaca, pendengar atau penonton merupakan hal-hal yang perlu mendapatkan perhatian. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa "berita adalah suatu fakta atau ide atau opini aktual yang menarik dan akurat serta dianggap penting bagi sejumlah besar pembaca, pendengar maupun penonton <sup>2</sup>.

Pakar lain seperti Dean M. Lyle Spencer, Willard C. Bleyer, William S. Maulsby, dan Eric C. Hepwood, seperti dikutip Dja'far H. Assegaff<sup>3</sup> sama-sama menekankan unsur "menarik perhatian" dalam definisi serta yang mereka buat. "Berita adalah laporan tentang suatu kejadian yang dapat menarik perhatian pembaca," kata mereka. Michtel V. Charnley mengemukakan pengertian berita yang lebih lengkap dan untuk keperluan praktis layak kita jadikan acuan. Ia mengatakan "Berita adalah laporan tercepat dari suatu peristiwa atau kejadian yang faktual, penting, dan menarik bagi sebagian besar pembaca, Serta menyangkut kepentingan mereka".

Dari pengertian tersebut, kita melihat terdapat empat unsur yang harus dipenuhi oleh sebuah berita, sekaligus menjadi "karakteristik utama" sebuah berita dapat dipublikasikan di media massa (layak muat). Keempat unsur ini pula yang dikenal dengan nilai-nilai berita (*news values*) atau nilai-nilai jurnalistik.

### B. Dasar-dasar Penulisan Berita

#### a. Nilai Berita

Tidak semua berita dapat dipublikasikan atau "layak muat" (*fit to print, fit to broadcast*). Untuk dapat dipublikasikan di media, sebuah berita haruslah memenuhi karakteristik yang dikenal dengan "nilai- nilai berita". Nilai berita digunakan untuk mengukur layak tidaknya suatu tulisan

---

<sup>2</sup> Tom E, Rolnici dkk. 2008. *Pengantar Dasar Jurnalisme (Scholastic Journalism) Edisi Kesebelas*, Jakarta: Kencana Prenada Cendikia.

<sup>3</sup> Assegaff, Dja'far. 1983. *Jurnalistik Masa Kini (Pengantar Praktek. Kewartawanan)*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

diangkat menjadi berita. Semakin tinggi nilai berita yang dikandung dalam sebuah peristiwa semakin kuat pula peristiwa tersebut diangkat sebagai berita. Sebaliknya, semakin rendah nilai beritanya maka semakin rendah pula peristiwa tersebut diangkat sebagai berita. Masing-masing pakar jurnalistik memiliki karakteristik tersendiri mengenai nilai berita <sup>4</sup>.

Asep Syamsul M. Romli mengemukakan dalam bukunya *Jurnalistik Praktis untuk Pemula* (Penerbit: Rosdakarya Bandung), menyebutkan ada empat nilai berita yaitu: <sup>5</sup>

1. Cepat, yaitu aktual atau ketepatan waktu. Berita adalah sesuatu yang baru (*new*)
2. Nyata, yaitu informasi tentang sebuah fakta (*fact*) yang terdiri dari kejadian nyata, pendapat, dan pernyataan sumber berita.
3. Penting, yaitu menyangkut kepentingan orang banyak.
4. Menarik, yaitu mengundang orang untuk membaca berita yang kita tulis.

Nilai berita lainnya berunjuk ke peristiwa yang dekat dengan kalayak, berpengaruh terhadap hidup orang banyak atau dampak dari peristiwa itu ke masyarakat, melibatkan orang-orang terkenal atau ketokohan orang yang terlibat dalam peristiwa tersebut, menyangkut hal-hal luar biasa atau hal biasa tetapi menumbuhkan rasa simpati, empati, iba, atau menggugah, serta aktual dan baru terjadi.

a. Teknik Penulisan Berita

Teknik Reportase : Mencari Bahan Berita

Mencari berita (*news hunting, news getting, atau news gathering*) – disebut pula meliput bahan berita – adalah salah satu tahap proses penyusunan naskah berita (*news processing*), proses perencanaan berita (*news processing*), proses penulisan naskah (*news writing*), dan proses penyuntingan naskah (*news editing*).

Teknik reportase adalah suatu hal dasar yang harus dikuasai oleh seorang jurnalis, terutama reporter. Banyak hal yang wajib dipahami selama proses reportase, jurnalis wajib bisa membawa alur wawancara dengan nyaman sebagai akibatnya narasumber mau terbuka untuk memberikan isu

Ada tiga teknik peliputan berita, yakni reportase, wawancara, riset kepustakaan (studi literatur) <sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Radio Gema Randik Sekayu. 2016. [http://radio-gemarandik.blogspot.com/2016/02/teknik-menulis-berita\\_27.html](http://radio-gemarandik.blogspot.com/2016/02/teknik-menulis-berita_27.html), diakses pada tanggal 14 April 2023.

<sup>5</sup> Romli, Asep Syamsul M. 1999. *Jurnalistik Praktis*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

<sup>6</sup> Juwito, (2008). "Menulis Berita Dan Feature's", Bagian 2 "Menulis Berita", Unesa University Press, Diakses dari <https://adoc.pub/menulis-berita-dan-feature-s.html>, pada tanggal 14 April 2023.

### 1) Reportase

Reportase adalah kegiatan jurnalistik berupa meliput langsung ke lapangan, ke “TKP” (tempat kejadian perkara). Wartawan mendatangi langsung tempat kejadian / peristiwa, lalu mengumpulkan fakta dan data seputar peristiwa tersebut. Fakta dan data yang dikumpulkan harus memenuhi unsur-unsur berita 5W + 1H

Peristiwa yang diliput harus bernilai jurnalistik atau bernilai berita (news values), yakni aktual, faktual, penting dan menarik. Peristiwanya sendiri secara garis besar terbagi dua :

1. Peristiwa yang diduga terjadi satu direncanakan terjadi, misalnya peristiwa perayaan hari ulang tahun, peresmian gedung, deklarasi partai, seminar,
2. Peristiwa yang tidak terduga kejadiannya, misalnya kebakaran, kriminalitas, kecelakaan lalu lintas, dsb <sup>7</sup>.

Dari segi substansi atau jenis peristiwa, reportase bisa dilakukan dengan dua cara, yaitu berat system dan follow up system. *Beat system* adalah sistem pencarian dan pembuatan bahan berita yang mengacu pada beat (bidang liputan), yakni meliput peristiwa dengan mendatangi secara teratur instansi pemerintah atau swasta, atau tempat-tempat yang dimungkinkan munculnya peristiwa, informasi, atau hal-hal yang bisa menjadi bahan berita. Sedangkan *follow up system* adalah teknik meliput bahan berita dengan cara menindaklanjuti (*follow up*) berita yang sudah muncul <sup>8</sup>

### 1) Wawancara

Semua jenis peliputan berita memerlukan proses wawancara (interview) dengan sumber berita atau nara sumber (*interviewee*). Wawancara bertujuan menggali informasi, komentar, opini, fakta atau data tentang suatu masalah atau peristiwa dengan mengajukan pertanyaan kepada nara sumber (selengkapnya lihat bagian khusus tentang wawancara dalam buku ini).

### 2) Riset Kepustakaan

Riset kepustakaan (studi literatur) adalah teknik peliputan atau pengumpulan data dengan mencari kliping koran, makalah-makalah atau artikel koran, menyimak brosur-brosur, membaca buku atau menggunakan fasilitas *search engine* di internet.

#### a. Unsur-unsur berita

Saat menulis berita, jurnalis mengacu pada nilai-nilai berita untuk kemudian

---

<sup>7</sup> Assegaf Dja'far H. 1991. *Jurnalistik Masa Kini*, Jakarta: Ghalia Indonesia

<sup>8</sup> Semi, M. Atar, 1995, *Teknik Penulisan Berita, Feature, Dan Artikel*. Bandung: Multi Grafis Nusantara

menggabungkannya dengan unsur-unsur berita sebagai " rumus umum " penulis berita, hal itu mampu membuat sebuah berita yang lengkap. Menurut Romli unsur-unsur berita tersebut dikenal dengan 5W + 1H yang merupakan arti dari:

1. What: Apa yang terjadi
2. Where: di mana hal tersebut terjadi
3. When: Kapan peristiwa tersebut terjadi
4. Who: siapa yang terlibat dalam kejadian tersebut
5. Why: mengapa hal tersebut terjadi
6. How: Bagaimana peristiwa tersebut terjadi.<sup>9</sup>

Rumusan Indonesia untuk 5W + 1H adalah 3A + 3M kependekan dari: Apa, si-Apa, meng-Apa, bila- Mana, di-Mana dan bagai-Mana. Sebuah berita hendaknya menemui unsur-unsur tersebut.<sup>10</sup>

a. Jenis dan struktur berita

Menurut Asep Syamsul dalam jurnalistik praktis, jenis-jenis berita yang dikenal dalam dunia jurnalistik antara lain:

1. *Straight news* berita langsung, apa adanya ditulis secara singkat dan lugas, sebagian besar halaman depan surat kabar berisi berita jenis ini.
2. *Depth news*. Berita mendalam, dikembangkan kepada pendalaman hal-hal yang ada di bawah suatu permukaan.
3. *Investigation news*. Berita yang dikembangkan berdasarkan penelitian atau penyelidikan dari berbagai sumber yang diperoleh
4. *Interpretative news*. Berita yang dikembangkan dengan pendapat atau penilaian penulis atau reporter
5. *opinion news*. berita mengenai pendapat seseorang biasanya pendapat para cendekiawan tokoh ahli atau pejabat mengenai suatu hal atau peristiwa, kondisi epoleksosbuhankam, dsb.<sup>11</sup>

Adapun susunan atau struktur berita, khususnya berita langsung (*Straight news*) pada umumnya mengacu pada struktur piramida terbalik (*inverted pyramid*) yaitu memulai penulisan berita dengan mengemukakan bagian berita yang dianggap penting, kemudian diikuti dengan

---

<sup>9</sup> Romli, Asep Syamsul M., (2002). *Jurnalistik Terapan dan Kepenulisan*. Bandung : Batic Press, hal.10

<sup>10</sup> Ibid, hal.40

<sup>11</sup> Romli, Asep Syamsul M. 1999. *Jurnalistik Praktis*. Bandung : Remaja Rosadakarya, hal. 40

bagian-bagian yang dianggap agak penting, kurang penting dan sebagainya<sup>12</sup>.

Susunan berita untuk piramida terbalik ini menguntungkan pembaca dalam hal efisiensi waktu karena pembaca diajak untuk langsung mengetahui berita paling penting, karena bentuk ini dapat lebih menarik perhatian pembaca. Selain itu, struktur berita ini pun mempermudah kerja redaktur editor penyunting untuk melakukan pemotongan naskah (*cutting*) jika kolom atau ruang yang tersedia terbatas atau tidak cukup untuk memuat seluruh bagian berita.

a. Teras Berita, *The Lead*

1. Tetap singkat. *Keep it short!* Penulisan berita selalu ketat, tetapi teras membutuhkan perhatian khusus. Padatkan cerita Anda menjadi satu kalimat, lalu satu frasa, lalu satu kata. Pastikan kata itu berada di dekat awal lead. Sebagai aturan umum, kalimat utama tidak boleh lebih dari 10 kata.
2. Langsung ke intinya. *Get to the point!* Cerita itu tentang apa? Beritahu pembaca dalam memimpin. Jangan katakan, "Dewan kota bertemu tadi malam." Beritahu pembaca apa yang dewan kota melakukannya. "Pajak bisnis dinaikkan sebesar 30 persen pada pemungutan suara 6-1 dari dewan kota tadi malam." Cerita tersebut tentang apa? Pajak. Jadi dapatkan pajak di depan.
3. Fokus pada tindakan. *Focus on the action!* Gunakan "suara aktif" (*active voice*), kalimat aktif. Alih-alih mengatakan sesuatu terjadi, katakan siapa melakukan apa kepada siapa. Say who did what to who. Gunakan kalimat aktif. Jika tidak ada yang melakukan sesuatu, itu mungkin bukan berita.
4. Pikat pembaca. *Hook the reader!* Tempatkan hal yang paling penting, paling menarik, dan paling menarik di depan. Sebuah novel mungkin membutuhkan 100 halaman untuk menuju klimaks cerita; sebuah berita menempatkan klimaks terlebih dahulu dan kemudian menjelaskan apa yang mengarah ke sana<sup>13</sup>.

Aturan-aturan ini kadang-kadang dibuang untuk lead fitur, atau "lead anekdot" yang dimulai dengan cerita kecil yang menetapkan adegan untuk poin yang Anda sedang coba buat. Tapi lead berita yang ramping dan kuat akan bekerja paling baik di sebagian besar cerita.

---

<sup>12</sup> Djuraid N Husnun. 2012. *Panduan Menulis Berita*. Malang : UMM Pers

<sup>13</sup> No Name. 2022. *Dasar-Dasar Menulis Berita*. <https://senikomunikasi.com/dasar-dasar-penulisan-berita/>, diakses pada tanggal 14 April 2023.

## **KESIMPULAN**

Dari yang telah kami paparkan di atas kita telah mengetahui bahwa dalam dasar-dasar penulisan berita terdapat berbagai macam, teknik, unsur-unsur, jenis, dan sebagainya. Menulis merupakan suatu upaya menyampaikan sebuah informasi maupun kabar yang mengenai sesuatu kejadian atau hal dalam bentuk tertulis. Seorang penulis berita yang baik dapat menuliskan sebuah berita dengan lengkap dan komunikatif. Sehingga pembaca berita dapat memahami segala sesuatu yang disampaikan dalam berita tanpa kesulitan serta tanpa adanya kesalahan tafsir. Seorang penulis berita akan memilih mana peristiwa yang layak untuk dijadikan berita. Dalam menulis berita berdasarkan susunan teks berita yang telah disusun dengan prinsip 5W+1H (What, Where, When, Who, Why, How) juga mengikuti kaidah jurnalistik. Tidak semua peristiwa maupun kejadian yang layak untuk dijadikan berita. Dalam menulis berita yang perlu diperhatikan oleh penulis berita yakni bagaimana menulis sebuah berita yang baik, menarik, serta sesuai aturan.



## REFERENSI

- Assegaff, Dja'far. 1983. *Jurnalistik Masa Kini (Pengantar Praktek. Kewartawanan)*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Djuraid N Husnun. 2012. *Panduan Menulis Berita*. Malang : UMM Pers
- Juwito. 2008. "MENULIS BERITA DAN FEATURE'S", BAGIAN 2 "MENULIS BERITA", Unesa University Press. Diakses dari <https://adoc.pub/menulis-berita-dan-feature-s.html> pada tanggal 14 April 2023.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka.
- No Name. 2022. *Dasar-Dasar Menulis Berita*. <https://senikomunikasi.com/dasar-dasar-penulisan-berita/>, diakses pada tanggal 14 April 2023
- Radio Gema Randik Sekayu. 2016. <http://radio-gemarandik.blogspot.com/2016/02/teknik-menulis-berita-27.html>, diakses pada tanggal 14 April 2023.
- Romli, Asep Syamsul M. 1999. *Jurnalistik Praktis*. Bandung: Remaja Rosadakarya.
- Romli, Asep Syamsul M. 2002. *Jurnalistik Terapan Dan Kepenulisan*. Bandung : Batic Press.
- Semi, M. Atar. 1995. *Teknik Penulisan Berita, Feature, Dan Artikel*. Bandung: Multi Grafis Nusantara
- Tom E, Rolnici dkk. 2008. *Pengantar Dasar Jurnalisme (Scholatic Jurlism) Edisi Kesebelas*, Jakarta: Kencana Prenada Cendikia